

Upaya Penurunan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Sosialisasi Program Juru Pemantau Jentik pada Kelurahan Panjer, Denpasar, Bali

Andreas Andrew Gaizka*¹, Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Indonesia

*e-mail: andreasandrewg@gmail.com¹, yogapramana@undiknas.ac.id²

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik yang menjadi tantangan kesehatan di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi. Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Di Kelurahan Panjer, Denpasar, Bali, kasus DBD cenderung meningkat akibat lingkungan yang tidak terawat dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan. Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemantauan jentik nyamuk di rumah masing-masing. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi perubahan perilaku warga. Sebelum kegiatan, masyarakat cenderung pasif dalam menjaga kebersihan lingkungan, hanya mengandalkan fogging dari pemerintah. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan kesadaran dan inisiatif warga untuk melakukan pemantauan jentik secara rutin dan menjaga kebersihan lingkungan. Dampak program terlihat dari adanya perubahan perilaku warga yang lebih proaktif dalam pencegahan DBD. Evaluasi menunjukkan terbentuknya kader Jumantik yang lebih aktif dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran DBD di masa depan.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Juru Pemantau Jentik, Pemberdayaan Masyarakat, Sosialisasi

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease that poses a significant health challenge in Indonesia, particularly in densely populated urban areas. This disease is transmitted by the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. In Kelurahan Panjer, Denpasar, Bali, DHF cases tend to increase due to poorly maintained environments and low public awareness regarding prevention measures. The Juru Pemantau Jentik (Jumantik) program was introduced as an effort to enhance community participation in monitoring mosquito larvae within their households. This initiative involves socialization, training, and evaluation of behavioral changes among residents. Prior to the program, the community tended to be passive in maintaining environmental cleanliness, relying primarily on fogging efforts from the government. After the socialization activities, there was a notable increase in community awareness and initiative to regularly monitor mosquito larvae and maintain a cleaner environment. The program's impact is evident in the behavioral shift towards a more proactive approach to DHF prevention. The evaluation indicates the formation of more active and sustainable Jumantik cadres, which are expected to help reduce the risk of DHF transmission in the future.

Keywords: Community Empowerment, Dengue Hemorrhagic Fever, Larvae Monitoring Cadres, Socialization

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik yang menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Dalam kurun waktu lima dekade terakhir, penyebaran DBD mengalami peningkatan secara global, tidak hanya di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai merambah ke daerah pedesaan. Berdasarkan data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita DBD di seluruh dunia mencapai 50 juta orang setiap tahunnya (Tokan et al., 2022).

Di Indonesia, DBD juga terus menjadi perhatian serius, terutama di musim kemarau ketika kasus DBD kerap menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga minggu ke-17 tahun 2024, tercatat 88.593 kasus DBD, dengan 621 di antaranya berakhir dengan kematian (Tarmizi, 2022). Tingginya angka kasus DBD

ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan DBD, baik dari pemerintah maupun masyarakat, masih belum optimal.

Kelurahan Panjer, yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Bali, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Denpasar (2020), Kelurahan Panjer memiliki luas wilayah sekitar 3,59 km² dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 19.000 jiwa. Kelurahan Panjer merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan tidak terlepas dari ancaman DBD. Lingkungan yang kurang terawat, dengan banyaknya sampah dan genangan air, menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan nyamuk pembawa virus dengue (Sulistyawati, 2024). Selain itu, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD memperburuk kondisi tersebut.

Sebagai gambaran, pada periode Mei hingga Juli 2024, kasus DBD di Kelurahan Panjer tercatat paling tinggi di Banjar Bekul dengan 7 kasus, disusul oleh Banjar Kaja dengan 5 kasus. Sebaliknya, Banjar Manik Saga mencatatkan nol kasus DBD. Meskipun jumlah kasus per bulannya tergolong kecil, angka tersebut tetap mengkhawatirkan mengingat kasus DBD yang terjadi bukan pada musim hujan. Kondisi ini menegaskan perlunya langkah-langkah pencegahan yang lebih serius untuk menurunkan angka kejadian DBD di Kelurahan Panjer. Berikut adalah data penderita DBD di Kelurahan Panjer pada periode bulan Mei, Juni dan Juli 2024:

Tabel 1. Data Penderita DBD di Kelurahan Panjer

No	Nama Banjar	Bulan			Jumlah
		Mei	Juni	Juli	
1	Celuk	3	0	0	3
2	Kaja	3	0	2	5
3	Antap	2	0	1	3
4	Kerta Sari	0	1	0	1
5	Bekul	4	1	2	7
6	Manik Saga	0	0	0	0
7	Kangin	2	1	0	3
8	Sasih	1	0	0	1
9	Tegal Sari	1	1	0	2
Sub Total		16	4	5	25

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat dalam program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Program ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pemantauan dan pengendalian perkembangan jentik nyamuk di lingkungan mereka. Setiap keluarga diharapkan memiliki seorang anggota yang bertugas sebagai Jumantik untuk secara rutin memeriksa potensi tempat berkembang biak nyamuk di rumah dan sekitarnya. Namun yang terjadi di lapangan, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Jumantik di Kelurahan Panjer masih rendah, sehingga program ini belum berjalan maksimal.

Program Jumantik diharapkan dapat memberdayakan masyarakat melalui peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam program Jumantik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan kader Jumantik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan DBD (Ambarita et al., 2020). Dengan demikian, pengetahuan mengenai DBD dan cara pencegahannya perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang efektif. Masyarakat perlu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam menghilangkan genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, upaya pemantauan jentik perlu dilakukan secara berkala untuk memutus siklus hidup nyamuk (Winarno, 2022).

Pemberdayaan masyarakat dalam program Jumantik memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, organisasi masyarakat, serta karang taruna dan kelompok

PKK. Kolaborasi lintas sektor ini penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi wabah DBD dan mendukung program pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan kesehatan Masyarakat (Abdullah et al., 2023). Program jumantik menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi wabah penyakit DBD serta mendukung pogram pemerintah pusat maupun daerah yaitu pembinaan dan pengembangan kesehatan bagi masyarakat (Afifi, 2018).

Melihat kondisi tersebut, upaya pengendalian DBD di Kelurahan Panjer memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan sistematis. Sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan DBD melalui program Jumantik menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang siklus hidup nyamuk pembawa virus dengue, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta cara-cara sederhana dalam memutus rantai penyebaran nyamuk. Lebih lanjut, partisipasi masyarakat dalam program Jumantik dapat menjadi kunci dalam mengendalikan populasi nyamuk, karena kegiatan pemantauan jentik dapat dilakukan secara mandiri di tingkat rumah tangga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Kelurahan Panjer dalam pencegahan DBD melalui sosialisasi program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, secara aktif melakukan pemantauan jentik di sekitar tempat tinggal, serta terlibat langsung dalam upaya pengendalian penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam pelaksanaan program ini, penting untuk memastikan bahwa setiap rumah tangga di Kelurahan Panjer memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pemantauan jentik, serta akses terhadap informasi kesehatan yang relevan. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian DBD di Kelurahan Panjer dapat menurun, serta tercipta lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari ancaman DBD.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Panjer ini difokuskan kepada kegiatan sosialisasi penyuluhan mengenai upaya penurunan DBD serta pelaksanaan sosialisasi mengenai program jumantik pada Kelurahan Panjer. Peserta yang dapat mengikuti program sosialisasi tentu adalah seluruh komponen masyarakat tanpa membatasi usia maupun gender. Nantinya sosialisasi dapat diadakan di balai desa atau kelurahan dimana seluruh masyarakat dapat menjangkau tempat tersebut.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Panjer:

a. Tahap Observasi

Tahap observasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua minggu untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan DBD di Kelurahan Panjer. Observasi meliputi identifikasi area yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti genangan air, sampah plastik, dan bak mandi yang tidak tertutup. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa warga untuk memahami sejauh mana partisipasi mereka dalam program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Data yang diperoleh dari observasi ini digunakan untuk menentukan strategi sosialisasi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pengabdian ini melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Panjer. Tim pengabdian memulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Kelurahan dan pihak terkait untuk mendapatkan izin serta dukungan dalam pelaksanaan program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup informasi mengenai DBD, cara pencegahannya, dan langkah-langkah pemantauan jentik yang mudah diterapkan oleh masyarakat. Tim juga menyiapkan media pendukung seperti poster, leaflet, dan alat peraga

yang akan digunakan dalam sosialisasi. Adapun poster yang akan dibagikan pada saat pelaksanaan sosialisasi, bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Poster yang digunakan untuk sosialisasi

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Panjer tentang pentingnya pencegahan DBD melalui program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan warga di balai kelurahan dan kunjungan door-to-door untuk menjangkau warga yang tidak dapat hadir. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang cara memantau dan mengeliminasi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk, serta membagikan leaflet sebagai panduan praktis. Selain itu, tim juga melakukan simulasi pemantauan jentik bersama warga, dengan harapan warga dapat menerapkannya secara mandiri di rumah masing-masing. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan warga memahami materi yang disampaikan dan mampu menjalankan program pemantauan jentik secara berkelanjutan.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan warga Kelurahan Panjer yang berpartisipasi dalam sosialisasi program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman warga mengenai langkah-langkah pencegahan DBD serta perubahan perilaku mereka setelah mengikuti sosialisasi. Beberapa aspek yang dievaluasi melalui wawancara meliputi frekuensi pemantauan jentik yang dilakukan, tingkat kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan, serta perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya penurunan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Kelurahan Panjer dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD, cara-cara efektif untuk mencegah perkembangbiakannya, serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam program Jumantik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan di balai kelurahan dan

kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk memastikan seluruh masyarakat dapat menerima informasi yang disampaikan, khususnya mereka yang tidak bisa hadir dalam pertemuan umum. Materi sosialisasi disampaikan dengan metode yang interaktif, menggunakan media seperti poster dan alat peraga, serta diiringi dengan simulasi sederhana tentang cara memantau jentik di lingkungan rumah.



Gambar 2. Sosialisasi di balai kelurahan

Selain melakukan sosialisasi di balai kelurahan, mahasiswa memberikan sosialisasi secara langsung ke rumah warga yang tidak dapat hadir ke balai kelurahan. Mahasiswa memberikan materi sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang upaya penurunan DBD serta sosialisasi mengenai program jumantik dengan menggunakan media poster. Kegiatan ini dilakukan bersama Kader Jumantik dari Kelurahan Panjer dengan cara mengunjungi rumah warga satu persatu dan melakukan pengecekan terhadap hal yang membuat berkembangbiaknya nyamuk. Mahasiswa bersama-sama dengan Kader Jumantik melakukan pengecekan terhadap penampungan air yang besar kemungkinan adanya jentik nyamuk.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi di rumah warga yang tidak dapat hadir

Sebelum sosialisasi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga kurang memahami pentingnya pemantauan jentik secara rutin. Warga cenderung mengandalkan upaya fogging dari pemerintah tanpa melakukan tindakan preventif di rumah masing-masing, seperti menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air. Tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga terbilang rendah, terbukti dari banyaknya genangan air dan sampah plastik di sekitar rumah warga. Selain itu, beberapa warga juga mengaku belum mengetahui program Jumantik secara menyeluruh dan hanya mengikuti kegiatan tersebut jika diarahkan oleh petugas kesehatan setempat.

Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya upaya pencegahan DBD. Warga yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk melakukan pemantauan jentik di rumah masing-masing secara rutin. Hal ini terlihat dari hasil wawancara warga dengan tim pengabdian mengenai hasil pemantauan jentik di lingkungan mereka, yang

menunjukkan bahwa mereka mulai mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan dari sosialisasi. Beberapa warga juga mulai aktif mengingatkan tetangga untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti menguras tempat penampungan air dan memastikan tidak ada barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Dampak positif ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan setelah sosialisasi, yang tidak hanya terlihat dari data penurunan jumlah kasus DBD, tetapi juga dari peningkatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran masyarakat terhadap pencegahan DBD di Kelurahan Panjer, meskipun penurunan angka kasus secara keseluruhan masih perlu dipantau dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebelum kegiatan sosialisasi, kasus DBD cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi meskipun kegiatan fogging dilakukan secara berkala oleh pemerintah setempat. Namun, setelah pelaksanaan program Jumantik dengan keterlibatan aktif masyarakat, warga menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemantauan jentik secara mandiri. Hal ini belum langsung tercermin secara signifikan dalam data kasus, namun adanya inisiatif baru dari masyarakat memberikan potensi besar untuk menurunkan angka kasus di masa mendatang. Oleh karena itu, meskipun dampak langsung pada penurunan angka kasus DBD belum sepenuhnya terlihat, perubahan perilaku ini dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk menciptakan hasil yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Perubahan lain yang dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan pengetahuan mengenai siklus hidup nyamuk dan risiko DBD. Warga yang diwawancarai setelah sosialisasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara efektif mencegah perkembangbiakan nyamuk, seperti menutup tempat penampungan air dan menguras bak mandi minimal seminggu sekali. Mereka juga mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai tanggung jawab pemerintah atau petugas kesehatan. Pengetahuan ini tidak hanya membantu masyarakat dalam mencegah DBD, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Setelah itu dilakukan tahap evaluasi, yaitu tahap pengukuran terhadap program kerja yang sudah dijalankan oleh mahasiswa untuk mengukur keberhasilan program kerja dan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dirangkum kedalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi.

Aspek	Sebelum Kegiatan sosialisasi	Sesudah Kegiatan sosialisasi
Kesadaran Masyarakat	Tingkat kesadaran masyarakat relatif rendah, dengan banyak warga yang belum memahami pentingnya pemantauan jentik dan cenderung mengandalkan upaya fogging yang dilakukan oleh pemerintah.	Meningkat secara signifikan, di mana warga mulai menyadari pentingnya pemantauan jentik dan mengambil inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri.
Praktik Pemantauan Jentik	Pemantauan jentik tidak dilakukan secara rutin, sering kali hanya dilaksanakan apabila ada instruksi dari petugas kesehatan setempat.	Dilaksanakan secara rutin, dengan warga aktif melakukan pemantauan jentik di rumah masing-masing minimal sekali seminggu.
Kebersihan Lingkungan	Lingkungan cenderung tidak terawat, dengan banyak genangan air dan sampah yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .	Kebersihan lingkungan meningkat. Warga secara aktif membersihkan lingkungan dan menghilangkan genangan air serta sampah yang dapat menjadi sarang nyamuk.
Partisipasi dalam Program Jumantik	Tingkat partisipasi warga dalam program Jumantik tergolong rendah, di mana sebagian besar masyarakat belum terlibat secara aktif dan kurang memahami peran mereka dalam program tersebut.	Partisipasi warga dalam program jumantik meningkat, dengan warga mulai berperan aktif dalam program Jumantik dan membentuk kelompok kecil untuk saling mengingatkan dalam pemantauan jentik.

Dari tabel diatas, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pendidikan Nasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat Kelurahan Panjer. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui program Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemantauan jentik secara mandiri. Meskipun dampak langsung terhadap penurunan jumlah kasus DBD perlu terus dipantau, hasil kegiatan ini memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan program dan potensi penurunan risiko DBD di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Kelurahan Panjer memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga mengenai pentingnya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Melalui sosialisasi dan pelatihan yang intensif, masyarakat mulai memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemantauan jentik secara rutin. Perubahan perilaku warga menunjukkan potensi yang signifikan untuk mengurangi risiko penyebaran DBD. Terbentuknya kader Jumantik yang lebih aktif juga memperkuat keberlanjutan program ini, dengan adanya kelompok warga yang saling mengingatkan tentang pentingnya pencegahan DBD di tingkat rumah tangga.

Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan tenaga kesehatan. Peningkatan kapasitas kader Jumantik melalui pelatihan lanjutan dan penyediaan informasi terbaru mengenai pencegahan DBD dapat membantu menjaga konsistensi pemantauan di lapangan. Selain itu, program ini dapat diperluas ke banjar-banjar lain di Kelurahan Panjer yang belum sepenuhnya terjangkau, sehingga cakupannya lebih merata. Untuk kelurahan lain yang ingin menerapkan program serupa, disarankan untuk memulai dengan membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang terstruktur dan interaktif, serta memastikan adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat. Dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, program Jumantik dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengendalikan penyebaran DBD dan menjaga kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Thalib, A. H. S., Limbong, M., Nurhayati, Harun, B., Yantimala, Nihe, R. B., & Fitri, N. A. (2023). PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MACINI SAWAH KOTA MAKASSAR. *Jurnal ABDIMAS Panrita*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.37362/jap.v4i1.974>
- Afifi, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 53–59. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1574>
- Ambarita, L. P., Salim, M., Sitorus, H., & Mayasari, R. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Kota Prabumulih, Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Vektor Penyakit*, 14(1), 9–16. <https://doi.org/10.22435/vektorp.v14i1.1759>
- Pemerintah Kota Denpasar. (2020). Berkenalan dengan Kelurahan Panjer di Denpasar. Pemerintah Kota Denpasar. <https://www.denpasarkota.go.id/berita/berkenalan-dengan-kelurahan-panjer-di-denpasar#:~:text=Panjer memiliki luas daerah 3%2C59 kilometer persegi.>

- Sulistyawati, S. (2024). Household Waste Management Education for Dengue Fever Prevention in Murtigading Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 46–52. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1294>
- Tarmizi, S. N. (2022). Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD. *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspada-lonjakan-dbd/>
- Tokan, P. K., Paschalia, Y. P. M., & Artama, S. (2022). Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2 SE-Articles), 310–319. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1534>
- Winarno, A. (2022). PENERAPAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SERTA MENUTUP, MENGURAS, MENGUBUR (3M) GUNA MENGURANGI WABAH DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DI DESA MOJOROTO, KECAMATAN MOJOGEDANG, KABUPATEN KARANGANYAR. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 237–242. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i2.147>